

A person wearing a green shirt and a hat stands on a hill covered with large blue and purple tarps. The person is holding up a piece of purple tarp, creating a large arch against a clear blue sky. The tarps are wrinkled and cover the slope of the hill.

KONFERENSI PERS
APBNKITA

18 SEPTEMBER 2026



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KINERJA APBN HINGGA AGUSTUS 2026

Hingga Agustus 2026, kinerja APBN tetap kuat dengan keseimbangan primer positif, defisit tetap dalam batasan terkendali.

PENDAPATAN NEGARA

Rp2.055,6 T

(65,2% dari target)

▲ 25,4% (yoy)

BELANJA NEGARA

Rp2.295,7 T

(59,7% dari pagu)

▲ 17,1% (yoy)

DEFISIT APBN

Rp240,1 T

(-0,93% PDB)

KESEIMBANGAN PRIMER

Rp154,0 T

Kondisi Perekonomian



SITUASI GLOBAL DINAMIS: GEOPOLITIK ESKALATIF, SUKU BUNGA AS DAN UNI EROPA NAIK

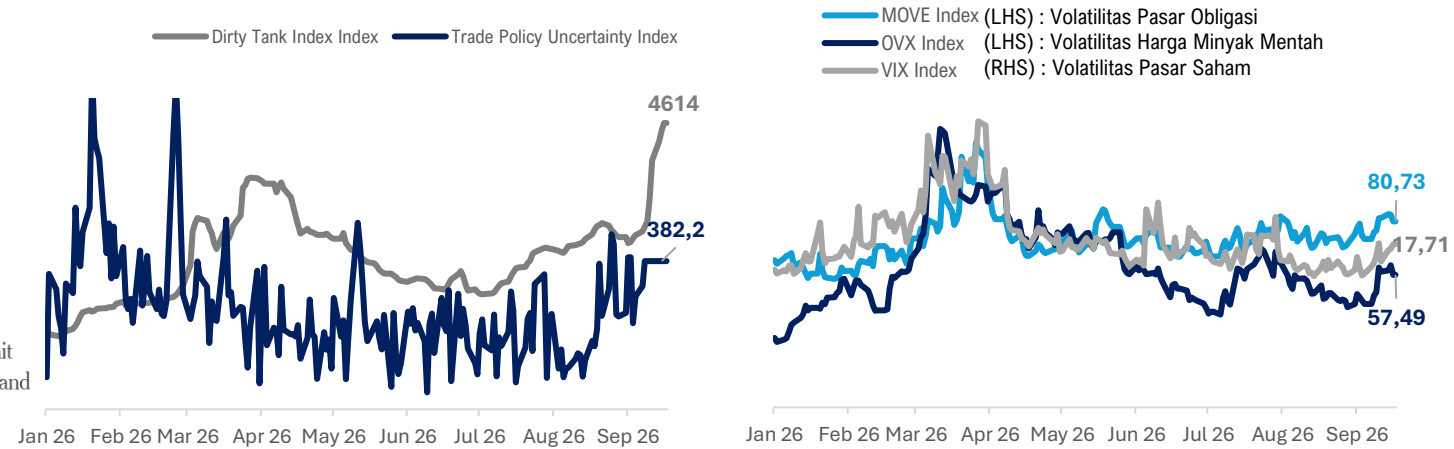
Konflik Timur Tengah dan kenaikan suku bunga The Fed memperkuat tekanan inflasi global, serta ekspektasi suku bunga tinggi



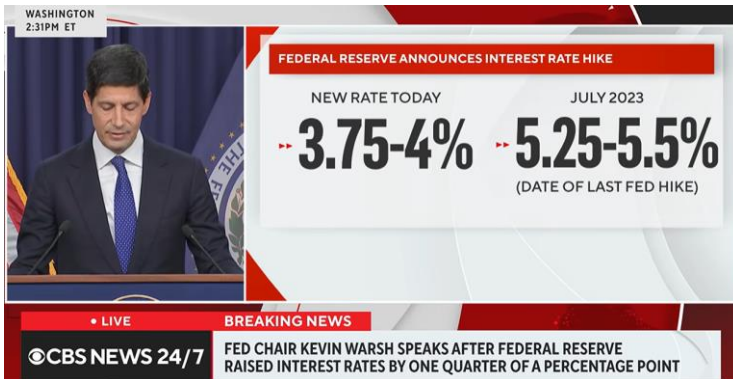
Konflik Timur Tengah Masih Menjadi Risiko Utama



Indikator Volatilitas Bergerak Divergen

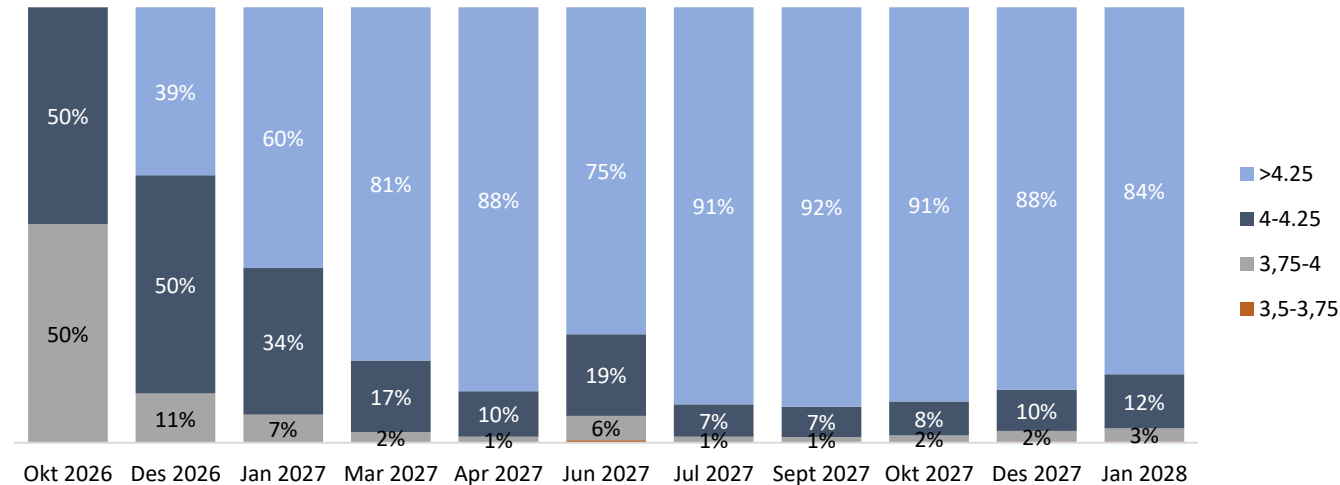


The Fed Menaikkan Suku Bunga



- *Higher-for-longer* menekan arus modal, rupiah, dan biaya pembiayaan,
- Indonesia masih ditopang inflasi terjaga, *yield spread* kompetitif, dan net inflow asing.

Pasar Mengantisipasi *Higher for Longer*

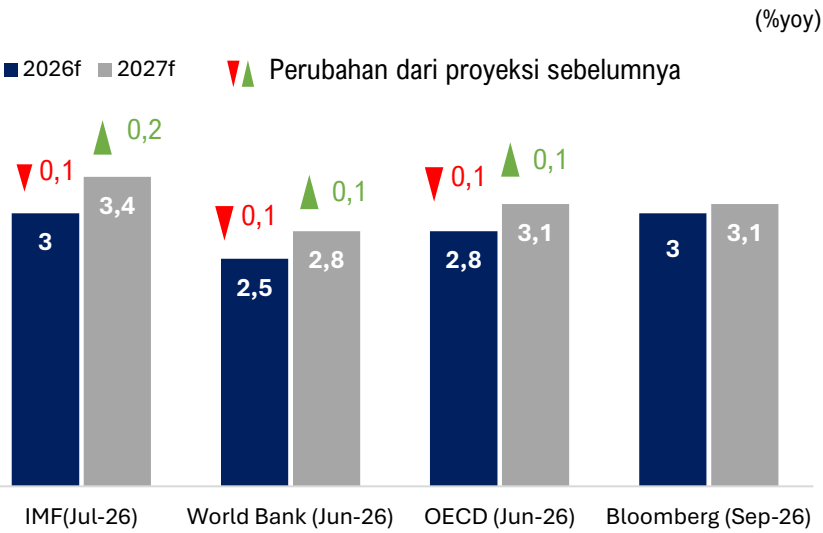


Sumber: Bloomberg, Trading Economics, policyuncertainty.com, CME FedWatch, BBC, CNBC, Reuters

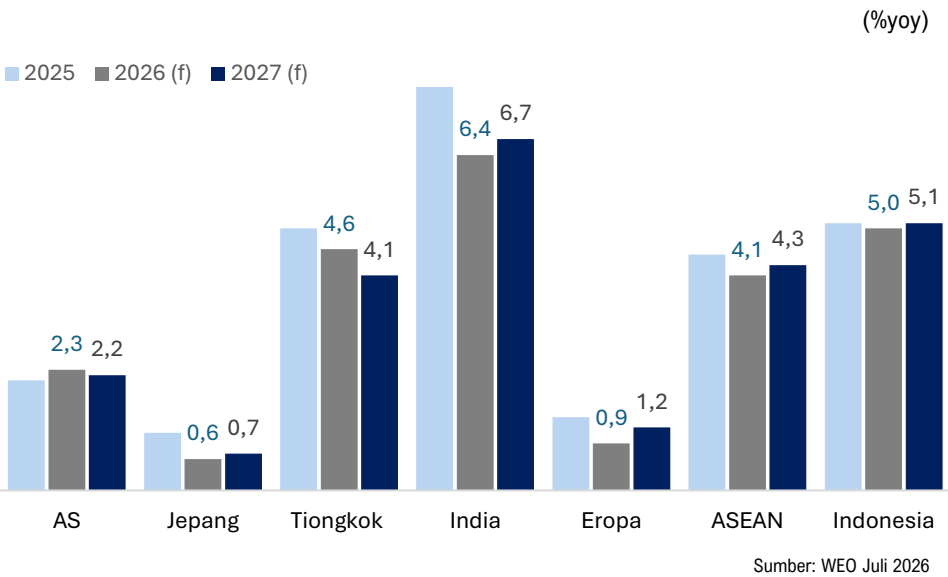
INDONESIA TETAP RESILIEN DI TENGAH KONDISI GLOBAL YANG TIDAK PASTI



Proyeksi Pertumbuhan Global Dikoreksi ke Bawah

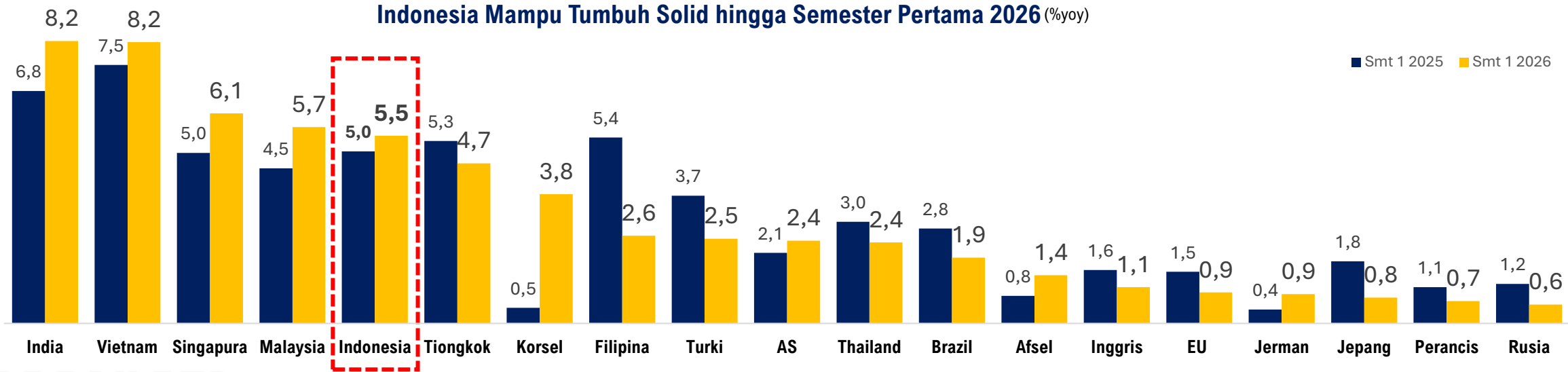


Proyeksi Pertumbuhan Partner Utama Indonesia Bervariasi



- AS naik di 2026, sebelum turun di 2027
- India turun di 2026, sebelum naik di 2027
- Tiongkok tren turun di 2026 dan 2027
- ASEAN turun di 2026, sebelum naik di 2027

Indonesia Mampu Tumbuh Solid hingga Semester Pertama 2026 (%yoy)



Sumber: Bloomberg, diolah

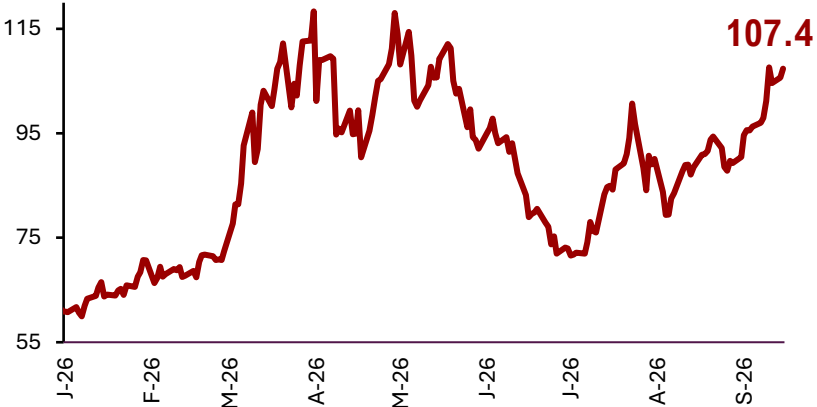
HARGA KOMODITAS DINAMIS, APBN TETAP DIJALANKAN SECARA HATI-HATI

Komoditas unggulan ekspor & penyumbang pendapatan.



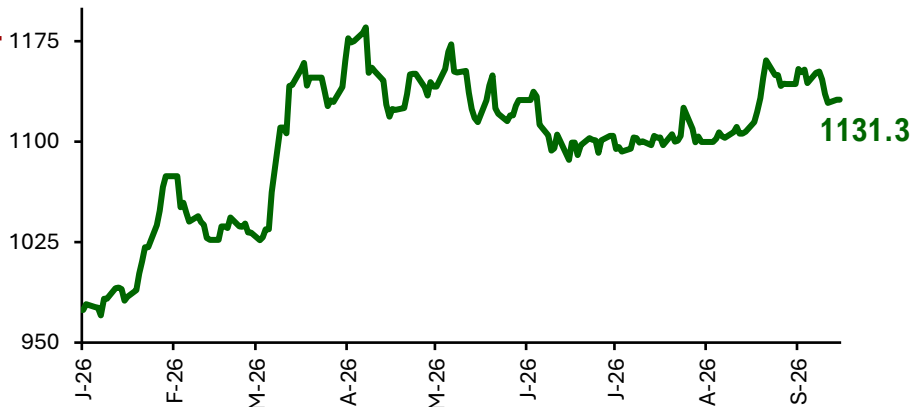
MINYAK BRENT (USD/Barel)

MoM 21.3%
YoY 25.6%
YtD 76.4%



CPO (USD/TON)

MoM 2.2%
YoY 9.6%
YtD 16.1%



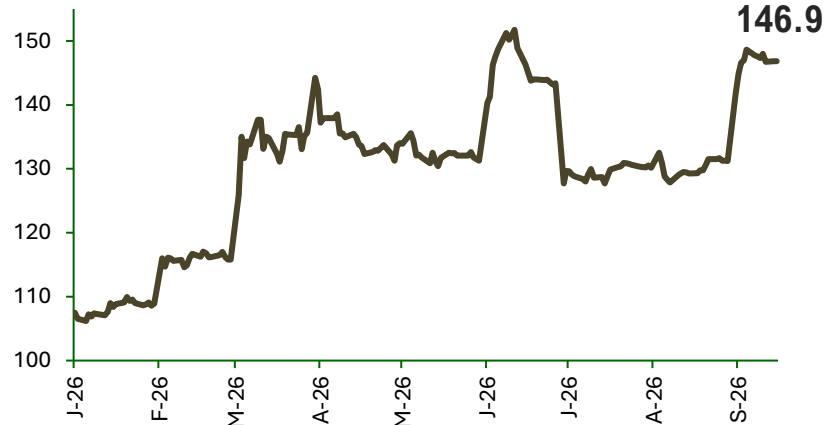
NIKEL (USD/TON)

MoM -2.9%
YoY 13.7%
YtD -1.9%



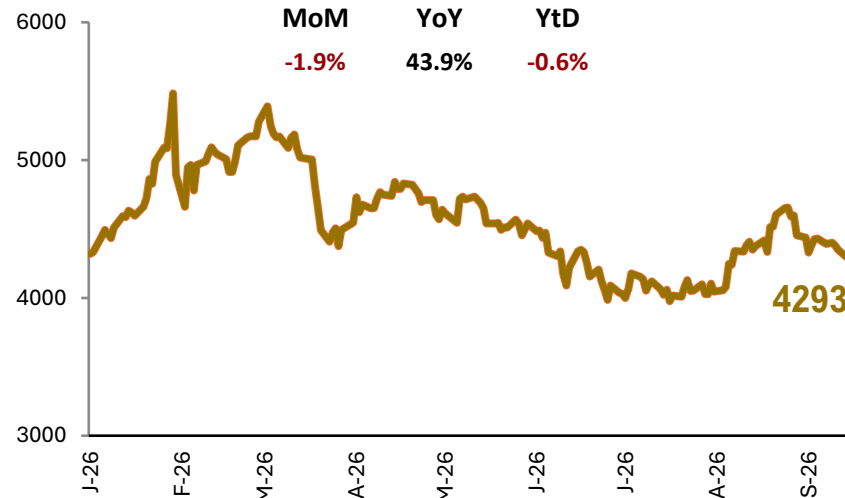
BATU BARA (USD/Ton)

MoM 13.6%
YoY 22.7%
YtD 36.6%



EMAS (USD/Troy Ons)

MoM -1.9%
YoY 43.9%
YtD -0.6%



TEMBAGA (USD/TON)

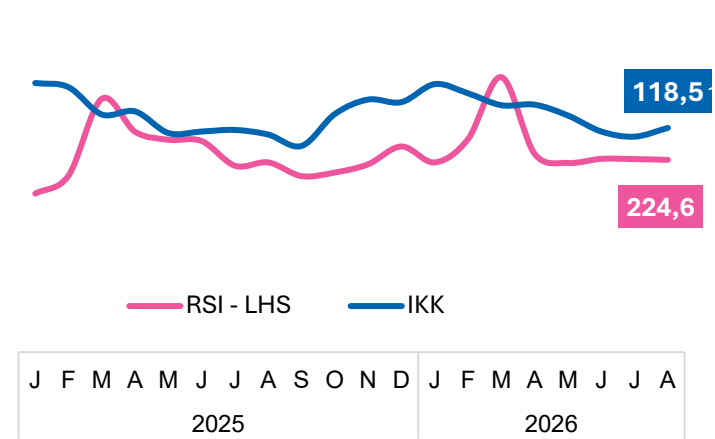
MoM -1.1%
YoY 40.0%
YtD 12.7%



SEKTOR RIIL TETAP RESILIEN TERUTAMA AKTIVITAS KONSUMSI MASYARAKAT

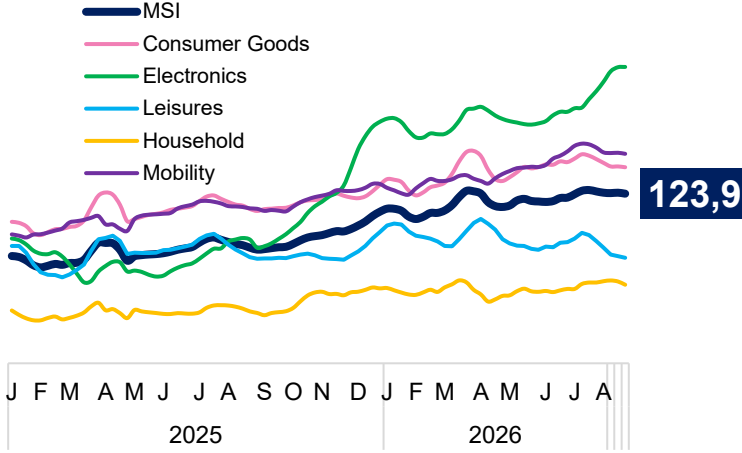


Keyakinan konsumen menguat, **penjualan riil** kembali ekspansif didorong kelompok suku cadang dan mainan (Agustus, Indeks)



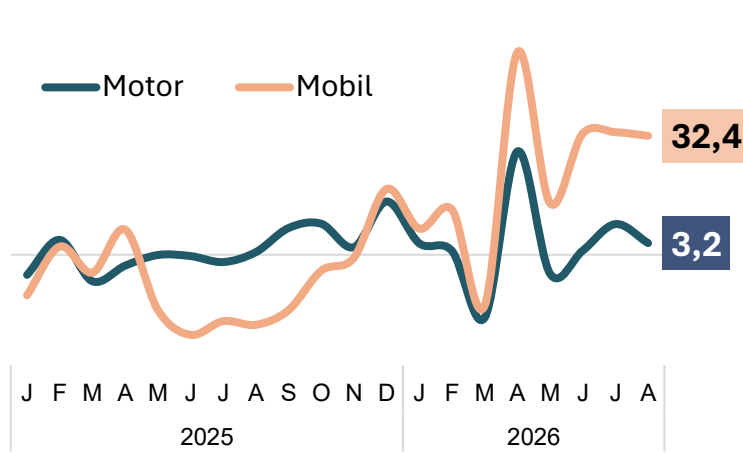
Sumber: Bank Indonesia

Konsumsi masyarakat dalam tren melandai pasca libur sekolah, kecuali belanja barang elektronik (23 Agustus, Indeks)



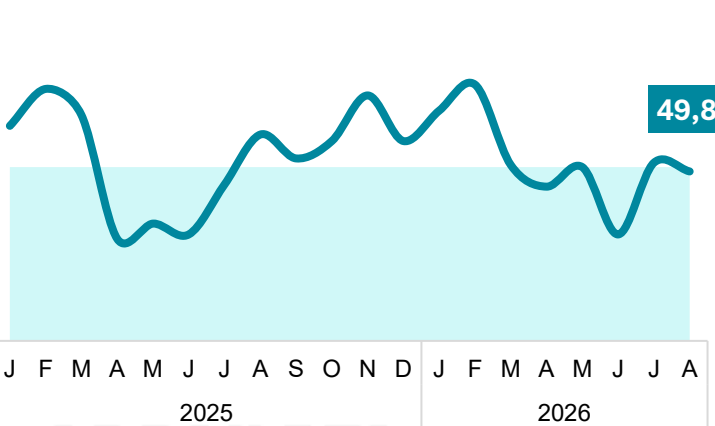
Sumber: Bank Mandiri

Penjualan mobil dan motor tetap tumbuh, mencerminkan terjaganya permintaan kendaraan di pasar domestik (Agustus, % yoy)



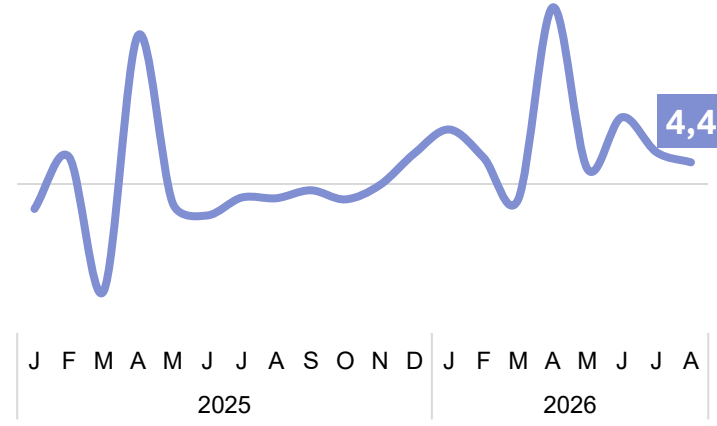
Sumber: Gaikindo dan AISI

PMI manufaktur sempat ekspansi di Juli, namun kembali kontraksi di Agustus karena penurunan produksi (Agustus, % yoy)



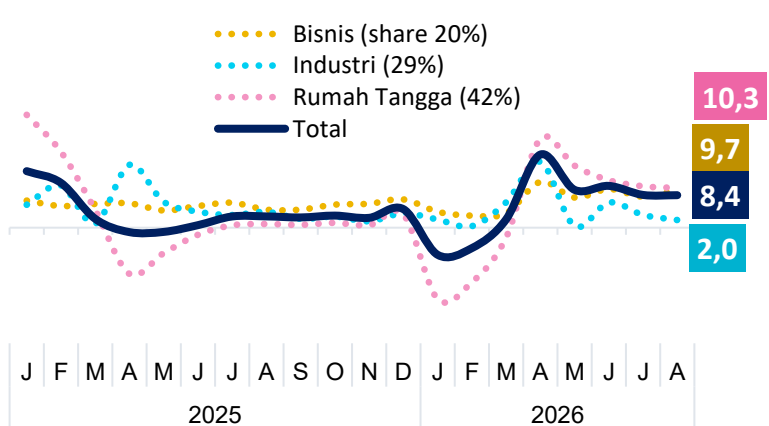
APBNKITA KINERJA DAN FAKTA Sumber: S&P Global

Penjualan semen domestik melanjutkan pertumbuhan kuat, a.l. untuk mendukung pelaksanaan program prioritas (Agustus, % yoy)



Sumber: ASPERSSI

Penjualan listrik melanjutkan pertumbuhan untuk mendukung aktivitas ekonomi di berbagai segmen (Agustus, % yoy)

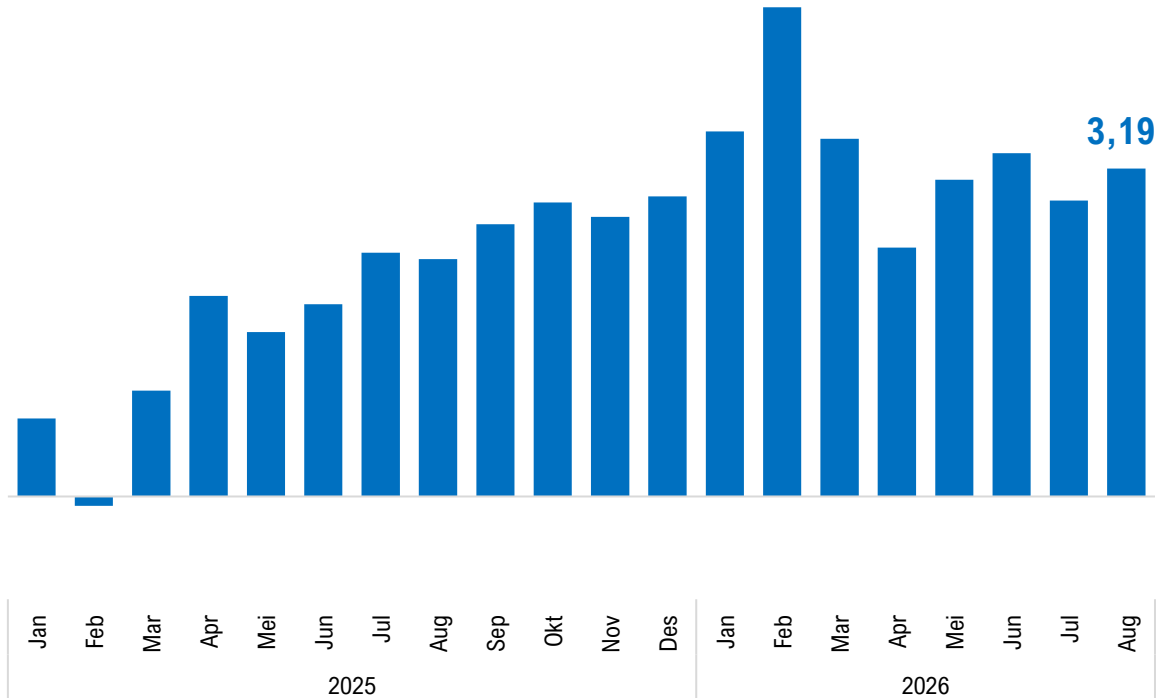


Sumber: PLN

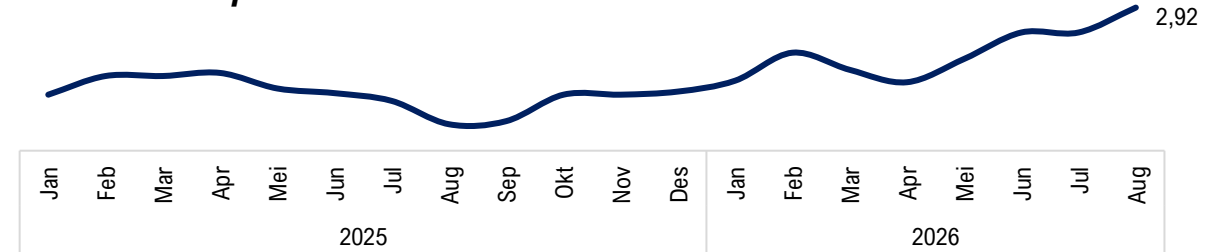
INFLASI INDONESIA TETAP STABIL



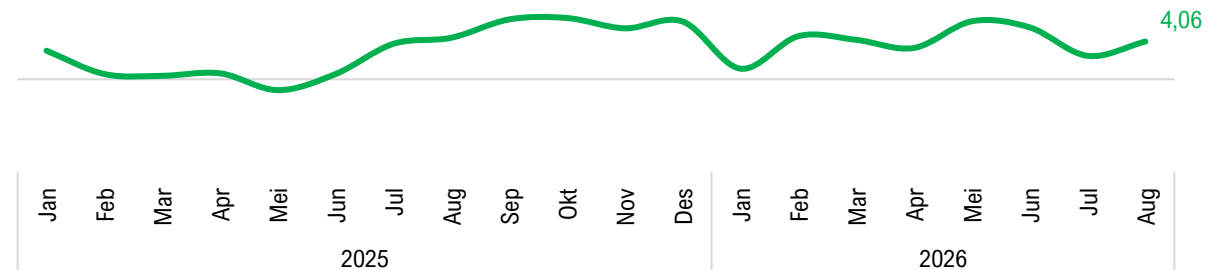
Inflasi Indonesia terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$ (% , yoy)



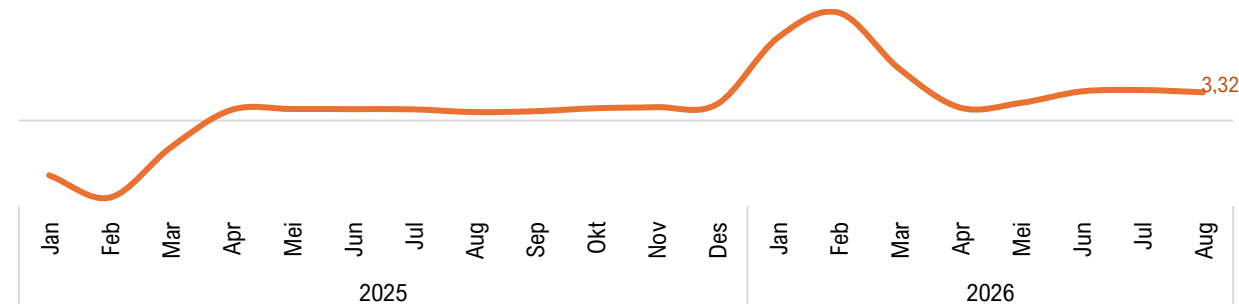
Inflasi inti mencerminkan *aggregate demand*, barang *non-food*, dan *non-administrated price*



Volatile food inflation dipengaruhi aneka cabai dan daging ayam ras



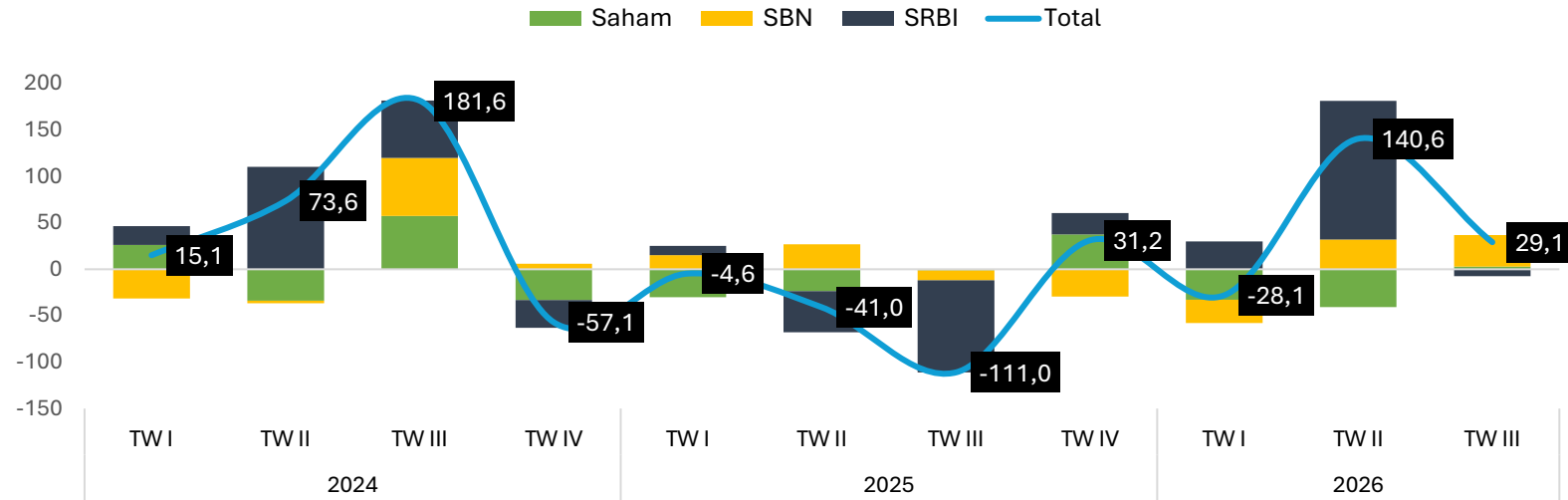
Administered price tetap stabil dengan kebijakan pengendalian harga



ARUS MODAL MULAI PULIH, TREN *CAPITAL INFLOW* BERLANJUT



Inflow SBN didukung kredibilitas fiskal, moderasi *inflow* SRBI sejalan penurunan penerbitan SRBI oleh BI

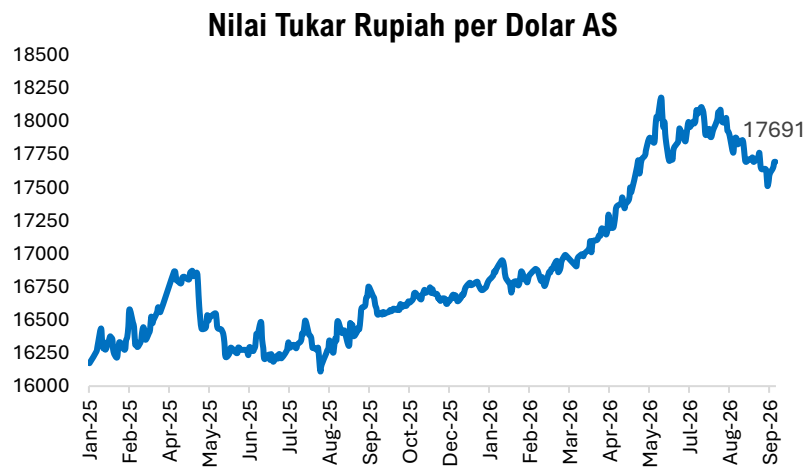
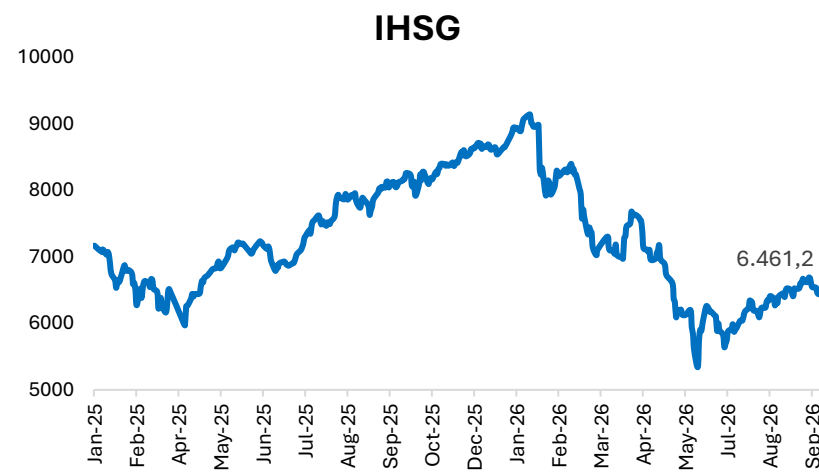
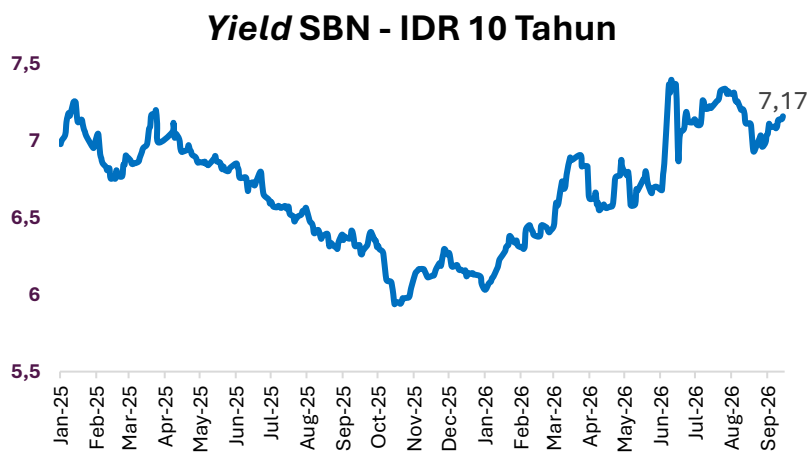


Akumulasi 2026: *inflow* Rp141,6 T
(Tw-III s.d 11 Sep: *inflow* Rp29,1 T)

- **SBN *inflow* Rp40,8 T**
(Tw-III s.d 10 Sep: *inflow* Rp33,8 T)
- **SRBI *inflow* Rp171,6 T**
(Tw-III s.d 10 Sep: *outflow* Rp7,6 T)
- **Saham *outflow* Rp70,7 T**
(Tw-III s.d 11 Sep: *inflow* Rp2,9 T)

Ket: SRBI dan SBN per 10 Sep; Saham per 11 Sep
Sumber: Bloomberg, DJPPR, Bank Indonesia, diolah per 11 Sep 26

Risk-off global dan kebijakan moneter *hawkish* negara maju masih menjadi tantangan sektor keuangan



REALISASI DAN *OUTLOOK* ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026 TETAP *ON-TRACK*



Indikator	2026		
	APBN	Realisasi	<i>Outlook</i>
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,4	5,45 ¹⁾	5,6 – 6,0 [*])
Inflasi (% <i>, yoy</i>)	2,5	3,19 ²⁾	2,4 - 2,9
Suku Bunga SBN 10 Tahun (%)	6,9	7,17 (eop) ³⁾ 6,80 (ytd) ³⁾	6,7 – 7,1
Nilai Tukar (Rp/USD)	16.500	17.635 (eop) ⁴⁾ 17.415 (ytd) ⁴⁾	17.000 - 17.500
Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barel, <i>average</i>)	70	89,2 ²⁾	75 – 85
<i>Lifting</i> Minyak (rbph)	610	575,6 ⁵⁾	602 – 610
<i>Lifting</i> Gas (rbsmph)	984	926,8 ⁶⁾	929 – 985

Ekonomi tumbuh tinggi ditopang kuatnya investasi, permintaan domestik, serta dukungan kebijakan Pemerintah.

Inflasi terkendali, didukung kebijakan harga energi & pangan untuk menjaga daya beli masyarakat.

Pelemahan Rupiah dipengaruhi faktor geopolitik dan arah kebijakan moneter global.

Pergerakan *yield* SBN dipengaruhi dinamika global. Level dan volatilitasnya tetap dapat dijaga.

Dinamika **harga minyak dipengaruhi gangguan rantai pasok** akibat konflik TimTeng dan perkembangan resolusi dengan AS.

***Lifting* minyak dan gas**, terus dioptimalkan di tengah kondisi pasar komoditas yang masih cukup *volatile*.

¹⁾ Realisasi Q2 2026 (c-t-c)
²⁾ Realisasi s.d. Agustus 2026
³⁾ Realisasi s.d. 15 Sep '26

⁴⁾ Kurs tengah BI s.d 15 Sep 2026
⁵⁾ *lifting* MK + NGL ytd Juni 2026
⁶⁾ *lifting* gas (exc NGL) ytd Juni 2026
^{*}) Data SKK Migas/ESDM (NGL dihitung di minyak)
^{*)} Data Kemenkeu (NGL dihitung di gas)

^{*}) sesuai NK RAPBN 2027

KINERJA APBN S.D. 31 AGUSTUS 2026 TERJAGA BAIK



Pendapatan **tumbuh tinggi** (25,4% yoy). Belanja terus **meningkat** (tumbuh 17.1% yoy). Defisit **dijaga dalam batas aman dan terkendali**. APBN terus berperan mendorong pertumbuhan ekonomi

Uraian

(triliun rupiah)

Uraian	2025							2026						
	APBN	Real s.d. 31 Juli	% thd APBN	Growth (%)	Real s.d. 31 Agt	% thd APBN	Growth (%)	APBN	Real s.d. 31 Jul	% thd APBN	Growth (%)	Real s.d. 31 Agt	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.005,1	1.429,2	47,6	(7,5)	1.639,0	54,5	(7,8)	3.153,6	1.733,9	55,0	21,3	2.055,6	65,2	25,4
I. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	1.161,1	46,6	(3,2)	1.330,4	53,4	(3,6)	2.693,7	1.406,9	52,2	21,2	1.619,3	60,1	21,7
1. Penerimaan Pajak	2.189,3	990,0	45,2	(5,3)	1.135,4	51,9	(5,1)	2.357,7	1.224,3	51,9	23,7	1.409,0	59,8	24,1
2. Kepabeanan & Cukai	301,6	171,1	56,7	10,8	194,9	64,6	6,4	336,0	182,6	54,3	6,7	210,2	62,6	7,8
II. PNBP	513,6	266,9	52,0	(21,1)	307,0	59,8	(20,1)	459,2	326,0	71,0	22,2	435,1	94,8	41,7
III. Penerimaan Hibah	0,6	1,3	224,1	(83,1)	1,6	269,3	(88,4)	0,7	1,1	161,7	(17,3)	1,2	184,2	(21,6)
B. BELANJA NEGARA	3.621,3	1.665,7	46,0	1,6	1.960,3	54,1	1,5	3.842,7	1.969,6	51,3	18,2	2.295,7	59,7	17,1
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	1.193,4	44,2	1,9	1.388,8	51,4	1,5	3.149,7	1.563,6	49,6	31,0	1.791,5	56,9	29,0
1. Belanja K/L	1.160,1	582,6	50,2	(1,0)	686,0	59,1	(2,5)	1.510,5	792,2	52,4	36,0	912,4	60,4	33,0
2. Belanja non-K/L	1.541,4	610,8	39,6	4,9	702,8	45,6	5,6	1.639,2	771,4	47,1	26,3	879,1	53,6	25,1
II. Transfer Ke Daerah	919,9	472,3	51,3	0,9	571,5	62,1	1,7	693,0	406,0	58,6	(14,0)	504,3	72,8	(11,8)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(63,3)	60,5	(95,6)	(66,3)	22,2	(35,1)	(86,3)	(89,7)	102,7	(114,5)	69,7	154,0	(171,7)	592,2
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(616,2)	(236,5)	38,4	153,9	(321,3)	52,1	109,4	(689,1)	(235,6)	34,2	(0,3)	(240,1)	34,8	(25,3)
% thd PDB	(2,53)	(0,99)			(1,35)			(2,68)	(0,91)			(0,93)		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	616,2	427,7	69,4	96,0	427,0	69,3	44,8	689,1	417,9	60,6	(2,3)	473,5	68,7	10,9

Pendapatan Negara

Rp2.055,69 T

▲ 25,4% (yoy)

Belanja Negara

Rp2.295,7 T

▲ 17,1% (yoy)

Defisit APBN

(Rp240,1 T)

0,93% PDB

Keseimbangan Primer Surplus

Rp154,0 T



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pendapatan Negara

Foto: Storypost - Brahmantya Budya Bantala



PENERIMAAN PAJAK S.D. 31 AGUSTUS 2026 TUMBUH KUAT SEJALAN DENGAN PENINGKATAN AKTIVITAS EKONOMI DAN PENGHASILAN



Penerimaan Pajak s.d. 31 Agustus 2026

Rp1.409,0 T
59,8% target
▲ 24,1%

PPh Nonmigas

Rp722,2 T

(62,6% target)
▲ 16,6%

PPN & PPnBM

Rp591,5 T

(59,4% target)
▲ 38,9%

PPh Migas

Rp39,0 T

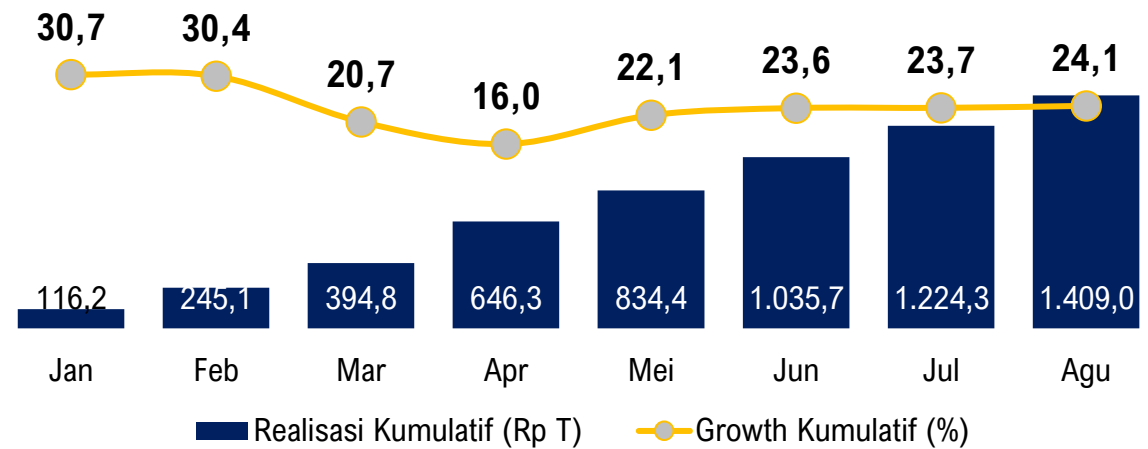
(70,6% target)
▲ 63,8%

PBB & Pajak Lainnya

Rp56,4 T

(36,8% target)
▼ -15,7%

Perkembangan Pajak Januari - Agustus 2026

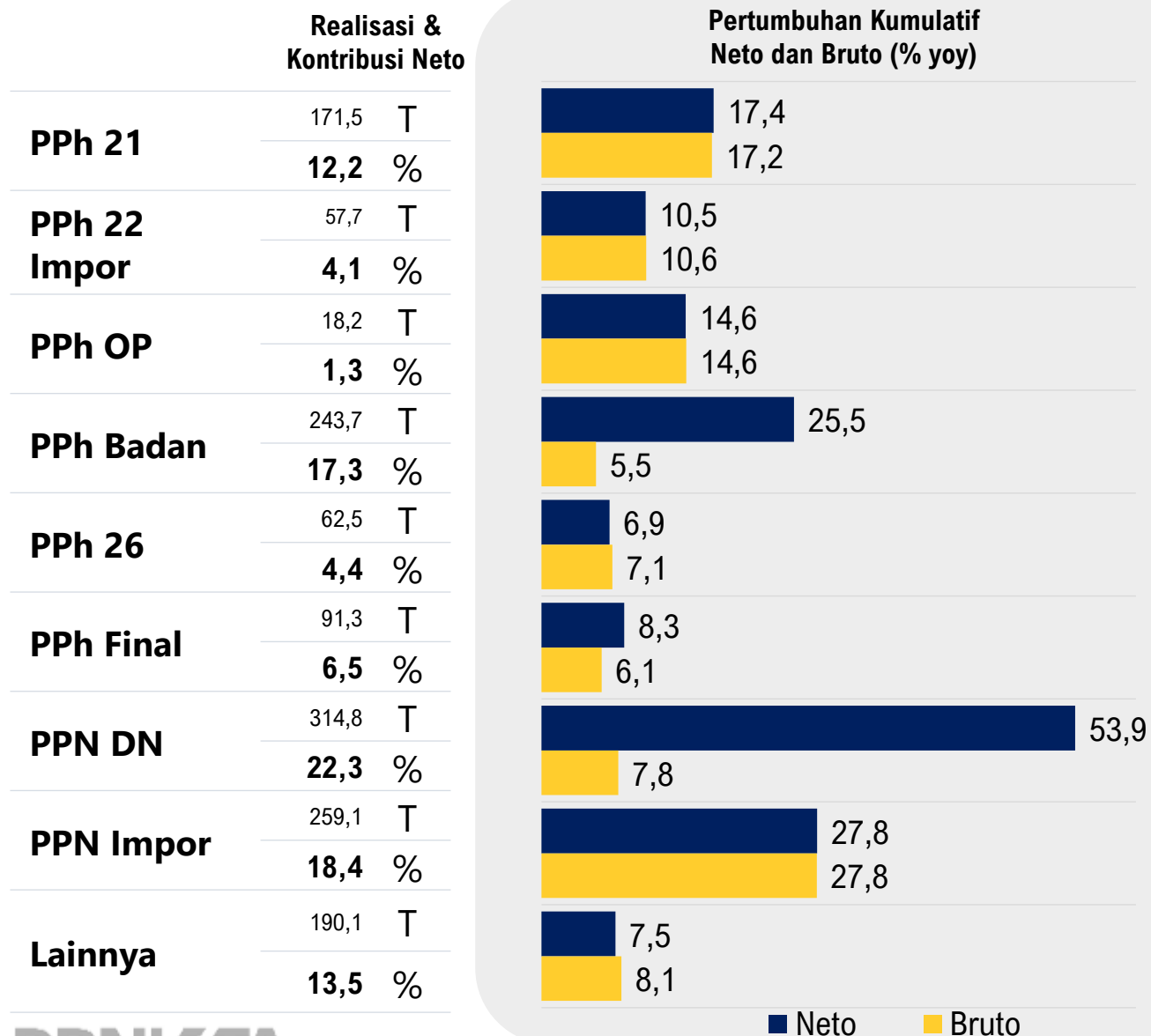


- Penerimaan pajak terus tumbuh sejalan dengan **aktivitas ekonomi dan penerapan Coretax** yang makin membaik.
- PPh Nonmigas naik didorong **peningkatan aktivitas ekonomi dan penguatan administrasi pajak**.
- PPh migas tumbuh seiring naiknya harga minyak bumi.
- PPN & PPnBM meningkat tinggi ditopang **konsumsi dalam negeri dan daya beli yang kuat**.
- PBB & Pajak Lainnya turun karena **kepatuhan SPT** naik, di mana pajak terutang dilunasi via deposit.

PENERIMAAN PAJAK S.D. 31 Agustus 2026 PER JENIS PAJAK



Pertumbuhan penerimaan pajak ditopang oleh pertumbuhan PPh Badan, PPN DN, dan Pajak Impor



- PPh 21 tumbuh secara moderat didukung oleh **peningkatan sistem administrasi Coretax serta peningkatan penghasilan karyawan.**
- PPh OP tumbuh positif dengan fitur *prepopulated* bukti potong yang lebih lengkap pasca **implementasi Coretax** sehingga meningkatkan kurang bayar.
- PPh badan mengalami eskalasi positif terutama pada **sektor terkait minyak kelapa sawit** yang profitabilitas meningkat karena kenaikan harga serta penurunan restitusi.
- PPh 26 tumbuh positif dengan peningkatan **intensifikasi penegakan hukum.**
- PPh Final mengalami peningkatan dengan adanya **pengalihan hak pertambangan (*participating interest*)** pada sektor pertambangan migas
- PPN DN tumbuh sangat tinggi secara kumulatif terutama disebabkan oleh **manajemen restitusi** di sektor perdagangan besar BBM.
- PPN Impor tumbuh baik dipengaruhi **peningkatan harga minyak dan pelemahan kurs.**

Catatan : Pemindahbukuan deposit bersumber dari data buku merah DJPB

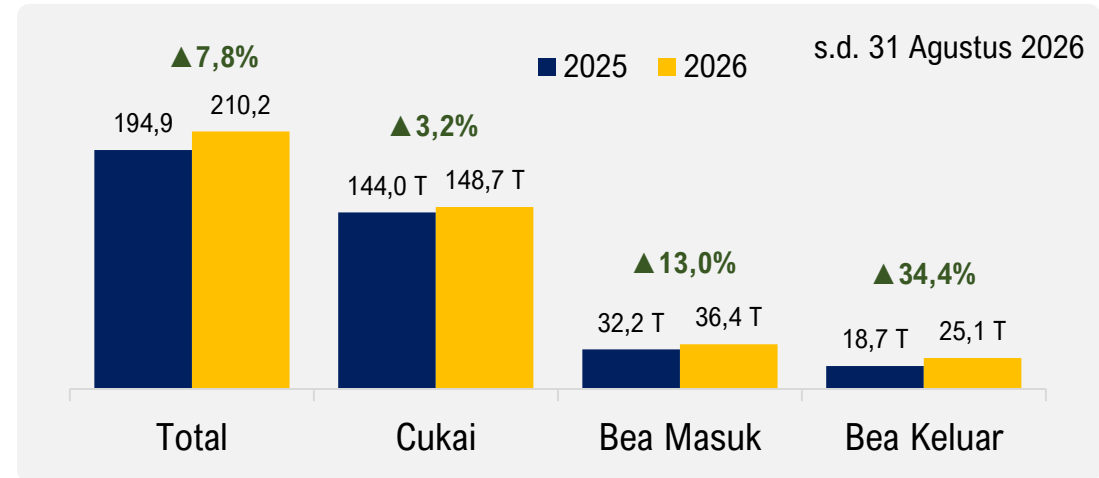
PENERIMAAN KEPABEANAN DAN CUKAI TERUS TUMBUH

Realisasi penerimaan konsisten meningkat, secara akumulatif tumbuh 7,8%



Total Rp210,2T

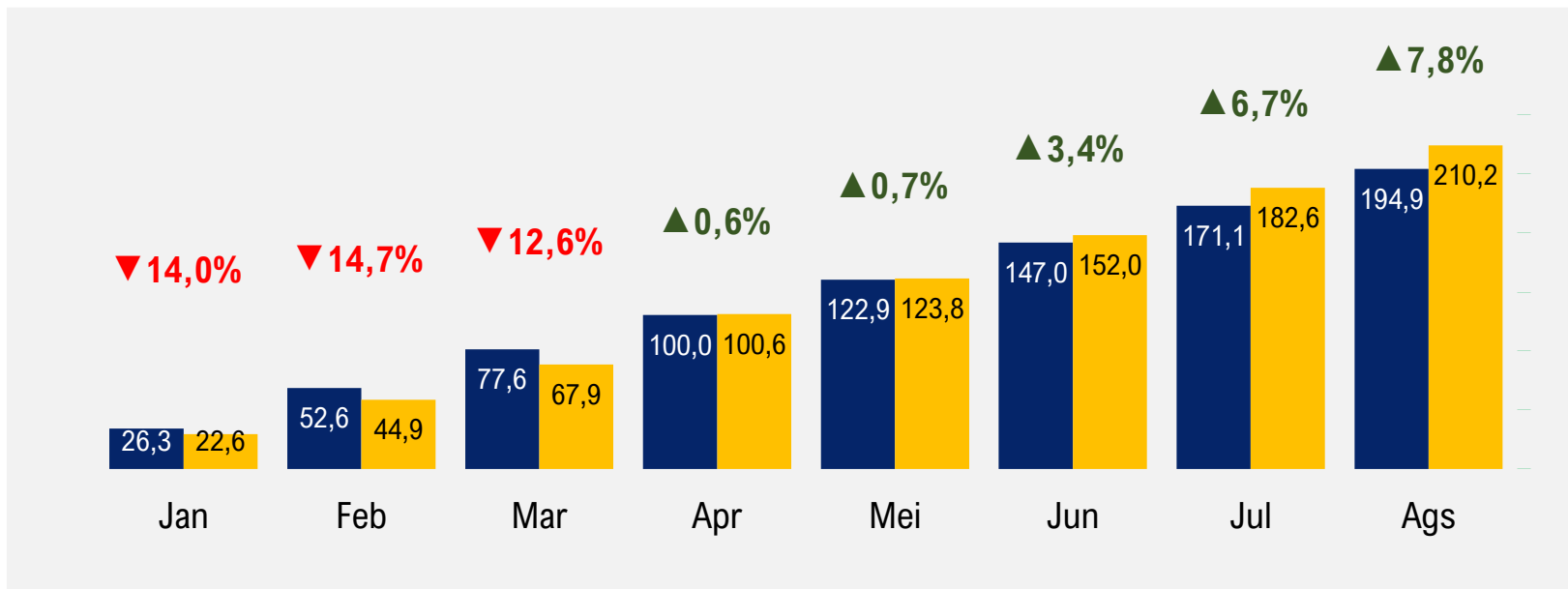
62,6% APBN | ▲ 7,8%



■ Realisasi Akumulatif 2025

■ Realisasi Akumulatif 2026

▲ ▼ Growth Akumulatif

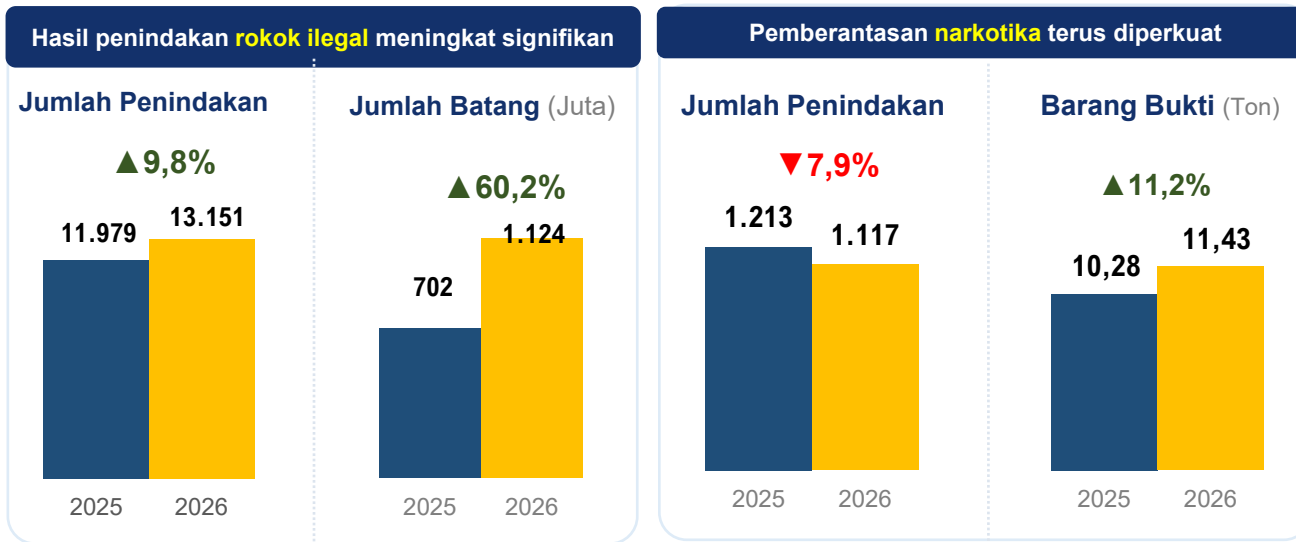


- **Cukai** tumbuh didorong oleh aktivitas *enforcement* serta peningkatan **produksi rokok** dan **MMEA**;
- **Bea Masuk** tumbuh dipengaruhi peningkatan **volume** dan **kurs**;
- **Bea Keluar** tumbuh didorong peningkatan **harga** dan **volume ekspor CPO**.

PENGUATAN PENGAWASAN MENDORONG PENINGKATAN PENERIMAAN NEGARA



Jumlah rokok ilegal dan barang bukti narkoba yang diamankan s.d. Agustus masing-masing meningkat sebesar 60,2% dan 11,2%.

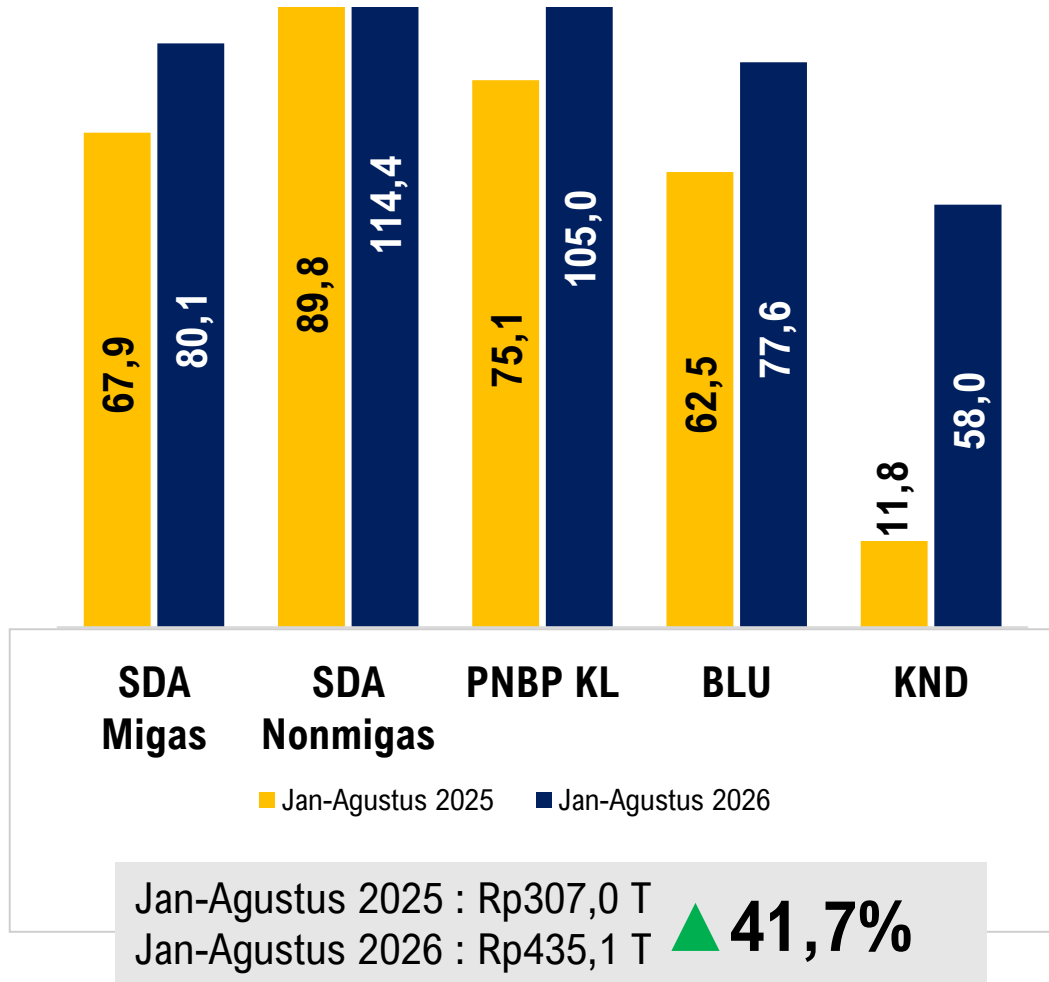


- ❑ **Rokok Ilegal:** Penindakan 13.151 kali (▲9,8% yoy) amankan 1,1 miliar batang (▲60,2% yoy), termasuk 8,96 juta batang di Tg. Priok. Hasil *Ultimum Remedium* capai Rp94,3 miliar.
- ❑ **Narkoba:** Penindakan 1.117 kali amankan 11,43 ton barang bukti, termasuk 2,6 ton Methamphetamine cair dari Kapal MV Ocean Porter di Kep. Riau.
- ❑ **Emas:** Dilakukan 74 penindakan **emas** dan **perhiasan** dengan total barang bukti sekitar **334,5 kg**. Salah satunya, penindakan di 4 bandara mengamankan lebih dari 29 kg emas senilai Rp73,3 miliar, dengan potensi kerugian penerimaan negara Rp8,5 miliar.

REALISASI PNBP TUMBUH TINGGI 41,7% (yoy)



Rp Triliun



Rp Triliun

	APBN	Outlook Lapsem	Realisasi s.d. 31 Agt	% thd. APBN	% thd Lapsem
Total PNBP	459,2	575,1	435,1	94,8	75,7
A. Pendapatan SDA	261,2	279,4	194,6	74,5	69,6
1. Migas	117,4	138,1	80,1	68,3	58,0
2. Nonmigas	143,8	141,3	114,4	79,6	81,0
B. Pendapatan KND	1,8	56,4	58,0	3.221,7	102,8
C. Pendapatan PNBP Lainnya	97,9	124,0	105,0	107,2	84,7
D. Pendapatan BLU	98,3	115,4	77,6	78,9	67,2

- Realisasi PNBP s.d. 31 Agustus 2026 **mencapai Rp435,1 T (94,8% target APBN/ 75,7% outlook Lapsem)**.
- SDA Migas berpotensi tumbuh dampak kenaikan ICP, meski realisasi saat ini baru 58,0% dari *outlook*.
- SDA Nonmigas solid menopang penerimaan dengan capaian 81,0% dari outlook (di atas rata-rata total PNBP).
- Pendapatan KND termasuk **Surplus BI Rp55 T** digunakan untuk menyelesaikan kewajiban **surat utang dalam rangka penanganan krisis 97/98 kepada BI**.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Belanja Negara

BELANJA PEMERINTAH PUSAT SEMAKIN PRODUKTIF



Realisasi s.d. 31 Agustus 2026 Rp1.791,5 T
(56,9% thd APBN), ▲ 29,0% (yoy)

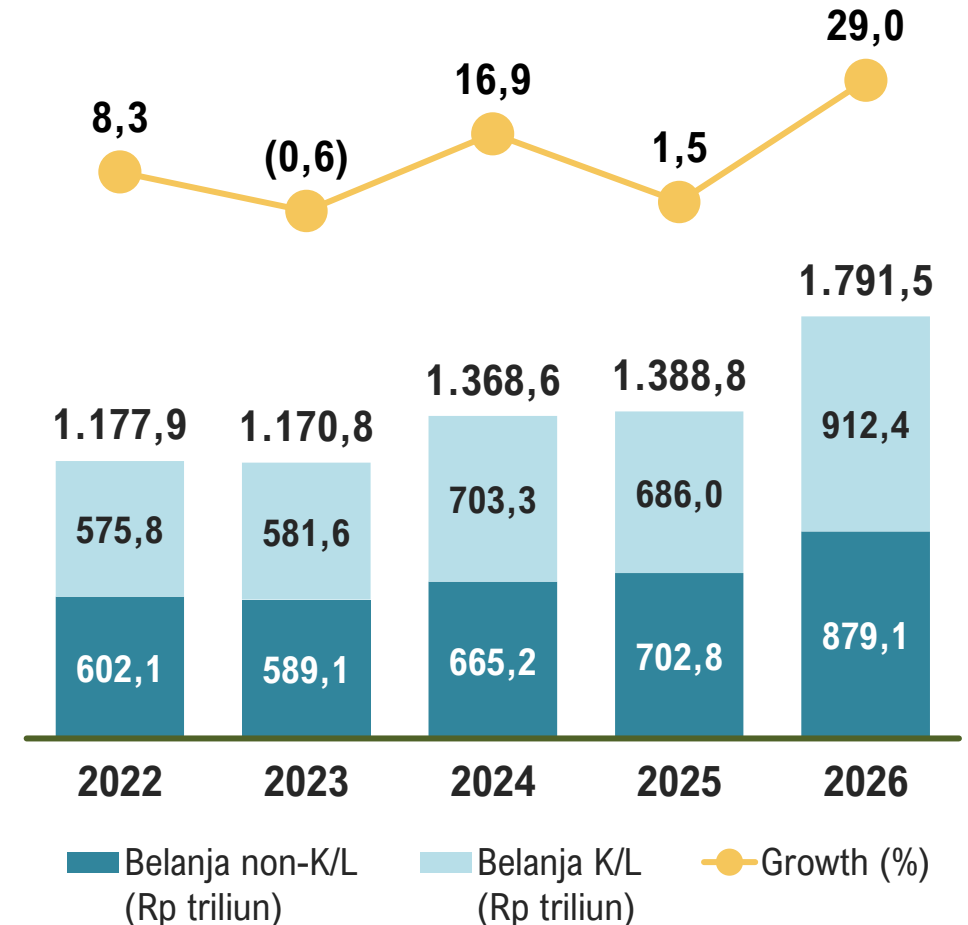
(triliun rupiah)

Belanja Pemerintah Pusat	Realisasi s.d. 31 Agustus 2025	APBN 2026	Realisasi s.d. 31 Agustus 2026
Belanja K/L	686,0	1.510,5	912,4
a.l. Belanja Bansos	101,1	162,5	104,5
Belanja non-K/L	702,8	1.639,2	879,1
a.l. Subsidi	149,4	318,9	177,1
TOTAL	1.388,8	3.149,7	1.791,5

Belanja Pemerintah Pusat dipengaruhi oleh:

- **Belanja K/L Rp912,4 T** (60,4% thd APBN), a.l dipengaruhi program MBG, bansos (PBI JKN, Sembako, PKH, KIP Kuliah), infrastruktur, serta sarpras pendidikan
- **Belanja Non-K/L Rp879,1 T** (53,6% thd APBN), a.l dipengaruhi pembayaran pensiun, subsidi, dan kompensasi BBM & listrik.

Realisasi BPP s.d. 31 Agustus, 2022 – 2026
(triliun rupiah)



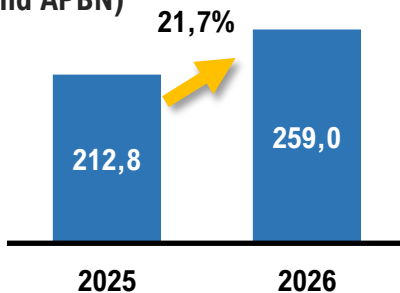
REALISASI BELANJA K/L TUMBUH TINGGI: Rp912,4 T (60,4% APBN)



s.d. 31 Agustus 2026

Belanja Pegawai

Rp259,0 T
(72,3% thd APBN)

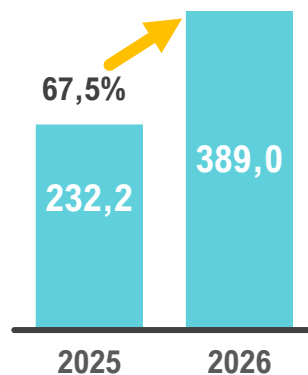


Peningkatan Belanja Pegawai utamanya untuk :

- ❑ pengangkatan ASN baru 355 rb org;
- ❑ pembayaran tunjangan pendidik Non PNS

Belanja Barang

Rp389,0 T
(55,1% thd APBN)



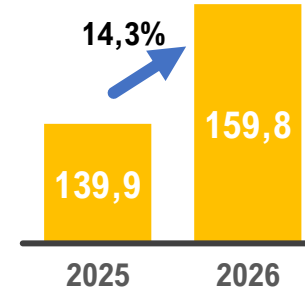
Peningkatan belanja barang utamanya untuk pelaksanaan MBG

- ❑ Penyaluran MBG Rp131,3 T*
- ❑ Penyaluran Dana BOS Swasta Rp10,1 T
- ❑ Insentif Biodiesel Rp21,4 T
- ❑ Pelayanan Kesehatan UPT Rp11,3 T
- ❑ Stabilisasi Pangan Rp3,3 T

**dari total realisasi BGN Rp134,2 T*

Belanja Modal

Rp159,8 T
(56,3% thd APBN)



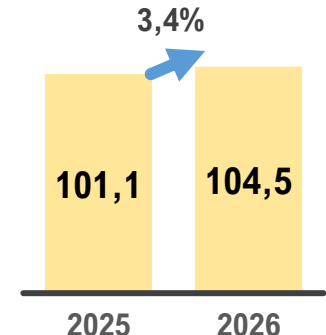
Peningkatan belanja modal utamanya untuk mendukung konektivitas dan ketahanan pangan (pembangunan jaringan & irigasi)

a.l. melalui:

- ❑ Kementerian PU Rp43,1 T
- ❑ Kementerian Pertahanan Rp44,6 T
- ❑ Polri Rp36,1 T
- ❑ Kejaksaan Rp10,4 T

Belanja Bansos

Rp104,5 T
(64,3% thd APBN)



Peningkatan belanja bansos (yoy) utamanya dipengaruhi oleh telah disalurkannya PIP dan KIP Semester II tahun 2026

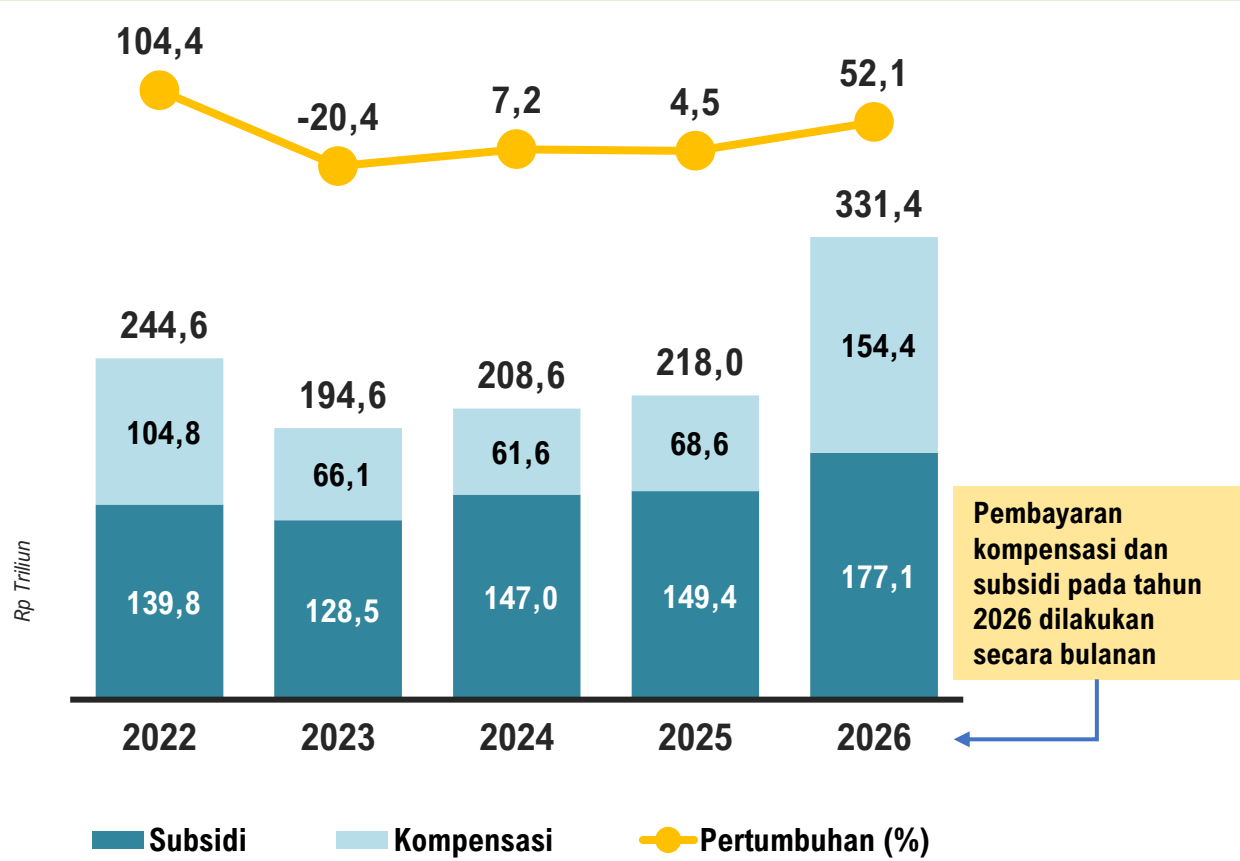
Realisasi a.l.:

- ❑ PKH Rp21,0 T untuk 10 jt KPM
- ❑ Kartu Sembako Rp27,6 T untuk 17,6 jt KPM
- ❑ PBI JKN Rp30,9 T untuk 96,7 jt peserta
- ❑ PIP Rp10,7 T untuk 15,6 jt siswa
- ❑ KIPK Rp9,7 T untuk 954 ribu mahasiswa
- ❑ Asistensi dan rehabilitasi sosial serta penanggulangan bencana Rp4,6 T

REALISASI SUBSIDI DAN KOMPENSASI **Rp331,4 T (74,2% APBN)** MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT

APBN berperan sebagai *shock absorber* di tengah volatilitas harga energi global

Realisasi Subsidi dan Kompensasi s.d. 31 Agustus 2026



Realisasi Subsidi dan Kompensasi dipengaruhi oleh:

1. Fluktuasi ICP, nilai tukar Rupiah, serta peningkatan volume BBM, LPG dan listrik bersubsidi.
2. Volatilitas harga minyak akibat dinamika geopolitik global dapat meningkatkan realisasi subsidi energi. Indonesia telah memiliki **pengalaman menghadapi kondisi tersebut pada tahun 2022 konflik Rusia–Ukraina**
3. **Subsidi Nonenergi** terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pembayaran subsidi pupuk.

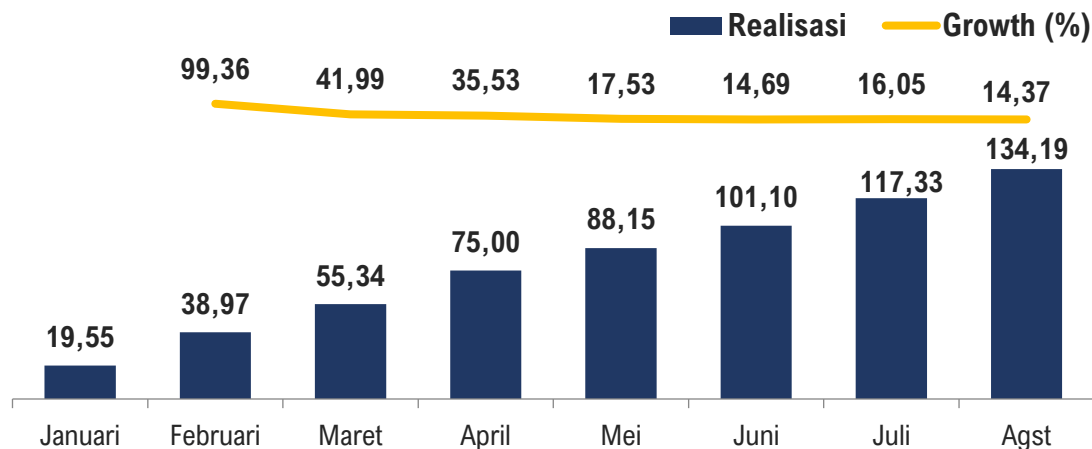
Masyarakat menikmati berbagai barang dengan harga bersubsidi				
Barang Subsidi		Realisasi		Growth
	Volume BBM (ribu KL)		11.578,7	▲ 8,8%
			10.639,8	
	Volume LPG 3 Kg (juta kg)		5.044,9	▲ 2,6%
			4.917,8	
	Pelanggan Listrik Bersubsidi (juta pelanggan)		43,3	▲ 2,1%
			42,4	
	Volume Pupuk (juta ton)		6,1	▲ 23,4%
			4,9	
	Debitur KUR (juta debitur)		3,3	▲ 5,9%
			3,1	
		2026	2025	

PROGRAM MBG SEMAKIN TEPAT SASARAN DIDUKUNG OLEH REFORMASI BGN

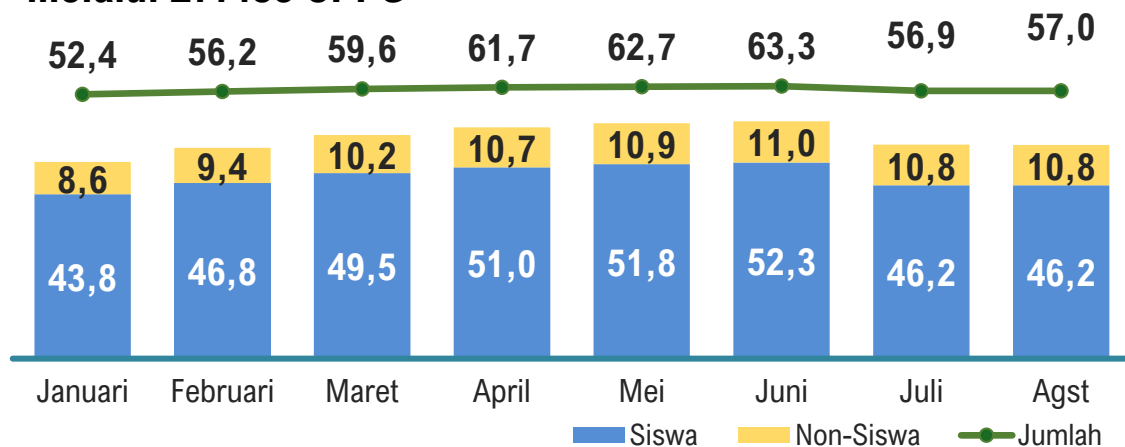


Real s.d 31 Agst. **Rp134,2 T**

Realisasi (dalam triliun, s.d. 31 Agustus 2026)



Penerima manfaat Bulan Agustus mencapai 57 juta penerima, melalui 27.485 SPPG



Kemenkeu mendukung *reform* BGN yang sedang berjalan; Kemenkeu terus melakukan koordinasi dengan BGN

KEBIJAKAN REFORMASI BGN TERBARU:

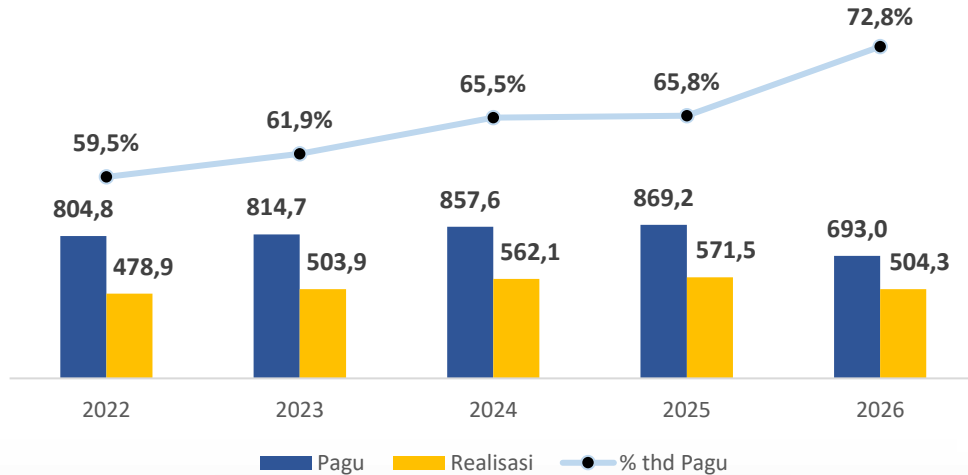
- Wajib SLHS** → SPPG wajib memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) untuk meningkatkan keamanan pangan MBG.
- Penutupan SPPG** → SPPG tanpa SLHS ditutup, dengan tetap menjamin layanan bagi penerima manfaat.
- Penataan Wilayah 3T** → SPPG di daerah 3T dengan stunting tinggi dan diprioritaskan untuk kelompok 3B (balita, ibu hamil, ibu menyusui) dan santri.
- Target oleh BGN** → Penentuan penerima manfaat kini dialihkan dari SPPG ke BGN agar distribusi MBG lebih optimal.

KINERJA BAIK PENYALURAN TKD S.D AGUSTUS 2026 **RP504,3 T (72,8% APBN)**



APBN dan APBD merupakan satu kesatuan dalam membangun daerah dan memberikan layanan publik

Realisasi Penyaluran TKD (Triliun Rp)



Dampak TKD terhadap Layanan Publik Daerah



4,3 juta ASN Daerah
didukung melalui pembayaran gaji



992 ribu siswa
program kesetaraan



42,3 juta siswa
menerima BOS



616 ribu guru
menerima tunjangan



5,8 juta siswa PAUD
menerima BOP



Penguatan 50 RSUD



15.553 SR Pembangunan/
Perluasan/Peningkatan SPAM



Penanganan 285,2 KM
jalan

Alokasi TKD 2026 awal 2026 Rp693 T

Alokasi TKD 2026 saat ini Rp715,34 T

(dengan tambahan TKD)

Realisasi TKD s.d 31 Agustus 2026:

☐ **Kinerja TKD per 31 Agustus 2026** capai **72,8%** terhadap pagu, **lebih baik** dari tahun lalu (**65,8%**, setelah Inpres 1/2025).

☐ **Faktor pendorong penyerapan:**

- Kinerja penyerapan anggaran & output Pemda membaik.
- Tunjangan guru kini disalurkan **bulanan** (sebelumnya triwulanan).
- Tambahan alokasi DAU & DBH untuk **gaji ASN daerah**.

☐ **Tambahan TKD** antara lain berupa tambahan untuk **bencana** Sumatra sebesar **Rp10,6 T** (KMK 59/2026) dan **non-bencana** sebesar **Rp18,9 T** (KMK 198/2026)



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pembiayaan

Foto: Kemenkeu Foto





PEMBIAYAAN UTANG TETAP TERKENDALI

Pembiayaan utang terjaga *on-track* mendukung pengelolaan APBN yang kredibel dan akuntabel

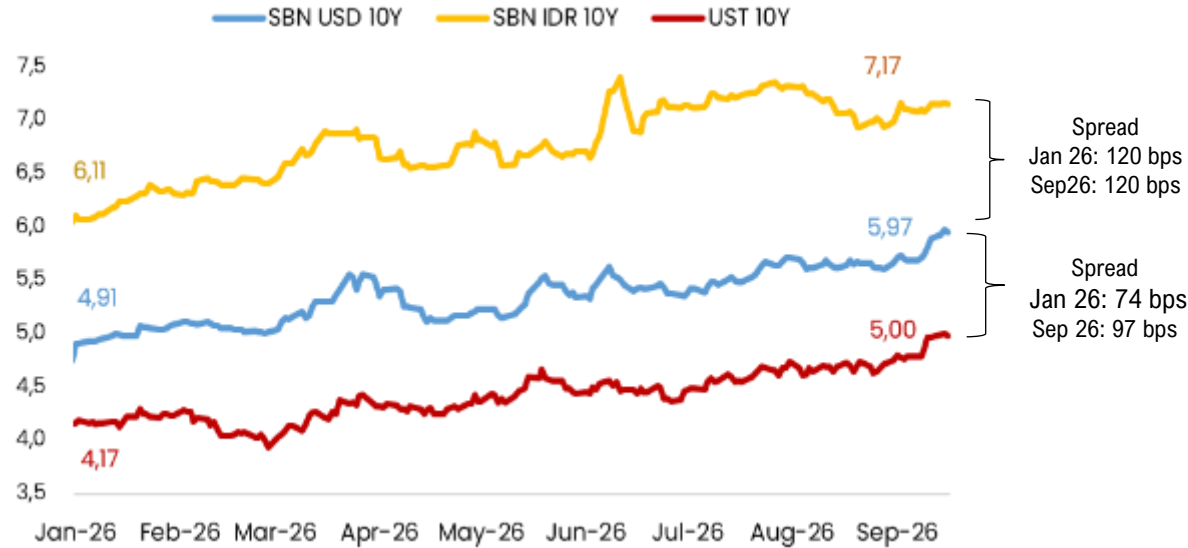
PEMBIAYAAN (triliun rupiah)	2025			2026		
	APBN	Real s.d. 31 Agustus	% thd APBN	APBN	Real s.d. 31 Agustus	% thd APBN
Pembiayaan Utang (Neto)	775,9	464,6	59,9	832,2	506,0	60,8
1. Surat Berharga Negara	642,6	431,3	67,1	799,5	527,4	66,0
2. Pinjaman	133,3	33,4	25,0	32,7	(21,4)	(65,5)

- Pembiayaan utang dikelola secara *prudent* dan terukur serta memperhatikan kondisi kas yang optimal dan dinamika pasar keuangan.
- Kinerja pembiayaan utang *on-track* melalui langkah antisipatif dan *active cash & debt management* untuk menjaga ketersediaan likuiditas Pemerintah yang memadai.
- Target pembiayaan dipenuhi dengan mempertimbangkan *cost of fund* efisien dan risiko yang termitigasi serta tata kelola yang baik dan terjaganya indikator utang pada level aman.

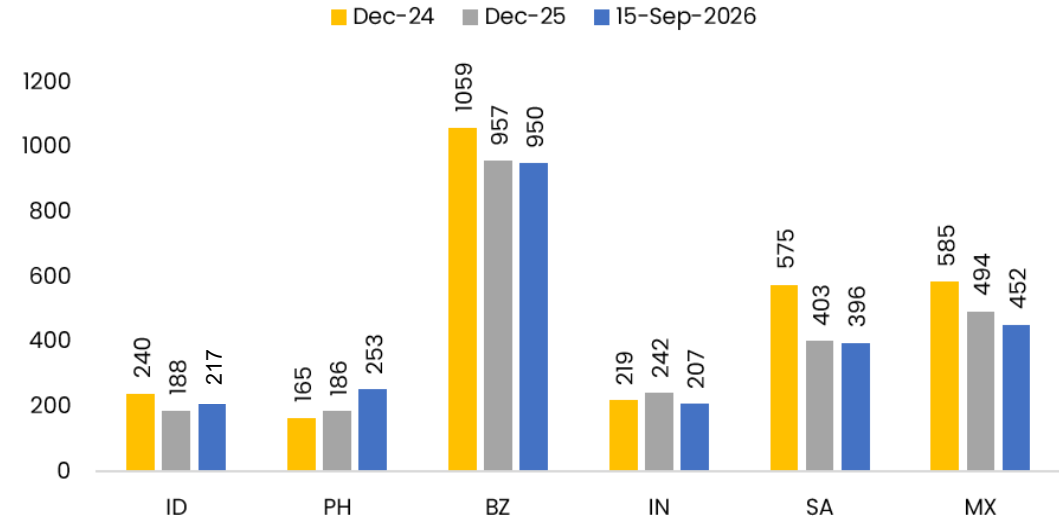
PASAR SBN TETAP SOLID DI TENGAH TEKANAN KETIDAKPASTIAN GLOBAL



Yield UST, Yield SBN USD & Yield SBN IDR

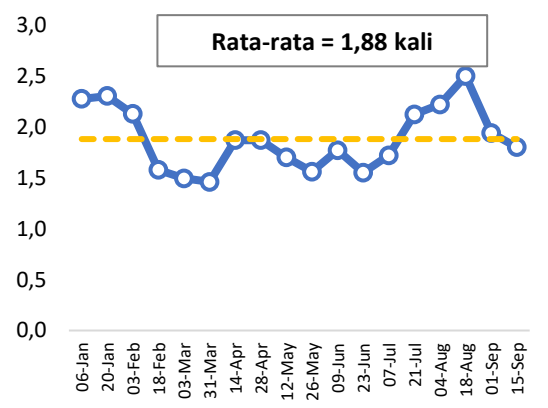


Yield Spread LCY vs US Treasury 10Y (YTD, bps)

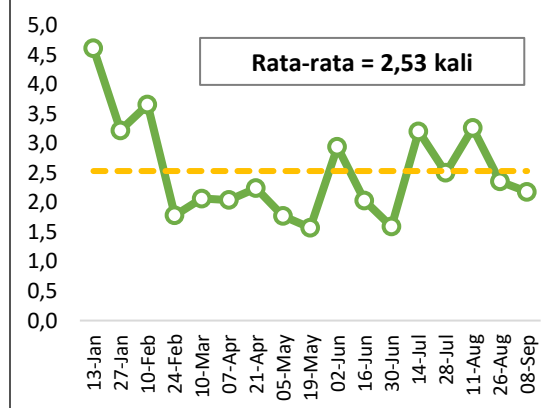


Sumber: Bloomberg 15 Sep 2026

Bid to cover ratio lelang SUN



Bid to cover ratio lelang SBSN



- ✓ Pergerakan yield SBN tetap stabil di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Yield SBN 10Y berada pada level 7,17% (15/9).
- ✓ Yield spread SBN terhadap UST relatif rendah dibanding beberapa negara EM. Hal ini menunjukkan country risk Indonesia yang relatif rendah.
- ✓ Incoming bids lelang SBN sepanjang 2026 tetap terjaga di tengah sentimen *risk off* investor global. Bid to cover ratio tetap bagus dengan rata-rata 1,88x (lelang SUN) dan 2,53x (lelang SBSN).

PEMBIAYAAN INVESTASI UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Akselerasi investasi untuk mendukung Pangan, Pertanian, Perumahan, Pendidikan dan Infrastruktur



Realisasi pengeluaran investasi (31/08) mencapai **Rp62,6 T**: Bulog Rp22,7 T, LPDP Rp15 T, FLPP Rp11 T, LMAN Rp9,6 T, LKI Rp2,2 T, PT SMI Rp1,1 T, dan BPD LH Rp1 T.



Pengadaan Lahan PSN melalui LMAN

- Investasi LMAN terealisasi **Rp9,6 triliun** untuk mendukung Proyek Strategis Nasional (PSN).
- Ditujukan untuk **menggerakkan ekonomi daerah, meningkatkan akses layanan publik, serta kualitas hidup masyarakat.**



PERUM BULOG sebagai OIP

- **Pengadaan Cadangan Beras Pemerintah dengan** dana investasi non-permanen TA 2026 terealisasi **100% (Rp22,7 T)**, menyerap **3,5 juta ton gabah** dan **13,9 ribu ton beras.**
- **Ditujukan menyejahterakan petani, menstabilkan harga pasar, serta menjamin ketersediaan beras nasional.**



Kontribusi APBN Cerdaskan Bangsa melalui LPDP

- Realisasi untuk mendukung sektor pendidikan melalui Dana Abadi Pendidikan sebesar **Rp15 triliun kepada LPDP.**
- Tahun 2026, LPDP mendanai **20.792 awardee** dan **16.428 awardee kolaborasi** (Kemendikdasmen, Kemdiktisaintek, dan Kemenag).



APBN untuk Sektor Perumahan

- Program FLPP telah terealisasi sebesar **Rp11 triliun.**
- Penyaluran FLPP terealisasi **sebanyak 139.946 unit rumah senilai Rp17,4 triliun**, yang tersebar di 35 provinsi (388 kab/kota).

PENUTUP

Perekonomian Indonesia Resilien

APBN Menumbuhkan

APBN Melindungi

APBN Harus Tetap Kredibel

Di tengah dinamika **global**, APBN ditopang permintaan domestik yang terjaga, stabilitas ekonomi, serta sinergi kebijakan fiskal dan moneter.

APBN mendorong **aktivitas ekonomi dan investasi**, serta **mendukung agenda pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan**.

APBN hadir untuk **melindungi masyarakat, menjaga daya beli dan kesejahteraan**, serta **mendorong pemberdayaan ekonomi**.

Pendapatan yang terus diperkuat, belanja yang semakin **efektif dan produktif**, serta defisit yang dikelola **secara sehat dan terkendali**.

Pemerintah akan terus menjaga momentum pertumbuhan sekaligus kredibilitas APBN, sehingga stabilitas ekonomi, akselerasi pembangunan, dan kepercayaan pasar dapat dijaga secara simultan.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH

©2026 Kementerian Keuangan Republik Indonesia